

Pemberdayaan KWT Anggrek dalam Penerapan *Eco Farming* Terintegrasi Padi dan Itik di Desa Selat Kecamatan Pemayang

Empowerment of KWT Anggrek in the Implementation of Integrated Eco Farming of Rice and Ducks in Selat Village, Pemayang District

Dodi Devitrianto*, Hutwan Syarifuddin, A. Yani, Mukhsin

Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi : devitriano65@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
17/10/2024

Diterima:
08/06/2025

Diterbitkan:
08/06/2025

Permasalahan budidaya itik di Desa Selat adalah kurangnya pengetahuan. Alternatif yang dapat dilakukan melalui penerapan model *eco farming* integrasi tanaman padi-itik. Keuntungan petani yang menggembalakan itik di sawah, (1) Dapat pupuk organik, (2) mengurangi gulma seperti keong mas, (3) mengurangi pestisida dan (4) merangsang pertumbuhan padi, (5) kombinasi sistem padi-itik dapat menurunkan biaya produksi, meningkatkan produksi padi dan rekomendasi teknologi ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam budidaya padi-itik terpadu dengan mempertahankan produktivitas padi, serta pengurangan penggunaan agrokimia dan mempertahankan kelestarian lingkungan. Kegiatan PKM dimulai dari survei lokasi, diskusi dengan Ketua KWT dan anggotanya untuk menemukan masalah dan mencari solusinya, sosialisasi, pelatihan keterampilan, penyuluhan, demonstrasi penerapan *eco farming* secara kooperatif. Bibit itik berjenis Mojosari diperoleh dari peternak itik yang berada di Jembatan Emas berjumlah 30 ekor berumur antara 5 – 6 bulan yang siap bertelur dengan berat rata-rata 1,4 – 1,6 kg. Hasil kegiatan Pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dari anggota KWT Anggrek untuk mengembangkan ternak itik. Anggota kelompok secara berkala mempelajari cara budidaya itik dengan mengikuti pelatihan dan mencari informasi yang di media sosial atau internet. Keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan motivasi berwirausaha. Untuk keberlanjutan usaha budidaya itik perlu membangun kemitraan dengan pihak lain terutama untuk mengatasi masalah keterbatasan modal dalam berusaha, diharapkan adanya bantuan sarana dan prasarana untuk budidaya itik.
Kata kunci: *Eco Farming*, Padi, Itik

ABSTRACT

The problem with duck cultivation in Selat Village is a lack of knowledge. An alternative that can be done is through the application of the *eco farming* model of rice-duck integration. The advantages of farmers who graze ducks in rice fields, (1) Get organic fertilizer, (2) reduce weeds such as golden snails, (3) reduce pesticides and (4) stimulate rice growth., (5) the combination of the rice-duck system can reduce production costs, increase rice production and recommend environmentally friendly technology. The service activities aim to increase the knowledge and skills of KWT members in integrated rice-duck cultivation by maintaining rice productivity, as well as reducing the use of agrochemicals and maintaining environmental sustainability. PKM activities start with location surveys, discussions with the KWT Chair and its members to find problems and find solutions, socialization, skills training,

counseling, demonstrations of implementing cooperative eco farming. Mojosari type duck seeds were obtained from duck breeders in Golden Bridge, totaling 30 individuals aged between 5 - 6 months who were ready to lay eggs with an average weight of 1.4 - 1.6 kg. The results of community service activities show an increase in participation from KWT Anggrek members to develop duck farming. Group members regularly learn how to cultivate ducks by attending training and looking for information on social media or the internet. Success in running a business is influenced by knowledge and entrepreneurial motivation factors. For the sustainability of the duck cultivation business, it is necessary to build partnerships with other parties, especially to overcome the problem of limited capital in business. It is hoped that there will be assistance with facilities and infrastructure for duck cultivation.
Keywords: Eco Farming, Rice, Ducks

PENDAHULUAN

Desa Selat merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemayung dengan luas (1022,15 Ha) dan jumlah penduduk 3605 jiwa. Desa Selat memiliki 5 dusun salah satu adalah Dusun Sungai Anak. Desa ini berjarak dari Kecamatan Pemayung sejauh 15 Km. Kondisi topografi datar dan rawa, berada pada 01°56'18,5' LS dan 103°43'69,9 ' BT, pada ketinggian 27 m dpl sangat sesuai untuk tanaman pertanian seperti padi. Di Dusun Sungai Anak sudah terdapat usaha tahu tempe yang dikelola oleh Kolompok Wanita Tani (KWT) Anggrek yang berdiri sejak tahu 2008 dengan anggota sebanyak 20 orang. Selain usaha tahu tempe KWT

Anggrek juga mengelola lahan sawah tadah hujan untuk tanaman padi dengan luas 31 Ha (Kecamatan Pemayung dalam angka, 2023).

Dalam usahatani tanaman padi, KWT Anggrek menggunakan bibit padi Inpara dengan musim tanam 2 kali dalam setahun dan hasil panen 6,78 ton. Sawah yang digunakan mampu menyangga kebutuhan air untuk padi pada periode tertentu untuk pertumbuhannya. Sawah yang dimiliki KWT Anggrek data dilihat pada gambar. 1. Organisme yang sering ditemukan pada area persawahan adalah ikan, katak, serangga, dan siput air seperti, Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) (Riyanto, 2003).



Gambar 1. Sawah yang dikelola oleh KWT Anggrek Desa Selat

Keong mas merupakan hama yang banyak meyerang tanaman padi. Hama ini menyerang mulai dari

persemaian sampai ke pertanaman. Serangan paling berat biasanya terjadi pada saat tanaman padi berumur 1-7

hari setelah pindah tanam sampai tanaman berumur kurang lebih 30 hari. Keong Emas terutama menyerang pada bakal anakan tanaman padi, sehingga mengurangi anakan tanaman [4] (Sulistiono, 2012.; Susanto, M. R, 2013). Menurut (Safitri, E., et al. 2021). kegagalan panen yang dialami oleh masyarakat berkisar 60%.

Menurut (Handayani, et al. 2016), tingkat kerusakan tanaman padi sangat bergantung pada populasi, ukuran keong mas dan umur tanaman. Hama keong mas dapat merusak dan menghambat pertumbuhan tanaman

padi (Gambar. 2). Berbagai upaya telah dilakukan oleh KWT Anggrek dalam menanggulangi serangan hama dengan menggunakan bahan kimiawi seperti; pestisida, namun hasilnya tetap tidak memuaskan. Penggunaan agrokimia dan pupuk secara intensif dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Melts, I. et al.2018). Berpotensi mengancam keamanan pangan dengan menurunnya ketersediaan lahan subur dan sumber daya seperti tanah bersih, air, dan makanan bebas kontaminasi (Carvalho, F.P. 2006; Carvalho, F.P. 2017).



Gambar 2. Telur dan Keong Mas

Alternatif lain adalah dengan cara biologi yaitu menggunakan ternak itik. Peternakan padi-itik terpadu adalah sistem pemeliharaan tanaman yang populer karena manfaat ekonomi, dan lingkungan (Zhang, J.E. et al 2008). Biasanya itik bisa bermanfaat untuk mengendalikan gulma dan kepadatan benih (Wei, S. et al 2005). Budidaya padi-itik terpadu dapat mempertahankan produktivitas padi pada tingkat yang sebanding atau lebih besar daripada pertanian konvensional, yang melibatkan investasi berbiaya tinggi karena kebutuhan tenaga kerja dan agrokimia. Sebaliknya, peternakan

padi-itik terpadu dapat memungkinkan pengurangan penggunaan agrokimia untuk meningkatkan kelestarian lingkungan lahan pertanian dan kualitas tanaman serta meningkatkan ekonomi produktif.

Model tanaman padi - ternak itik merupakan suatu usaha yang memberikan manfaat ganda bagi anggota KWT Anggrek. Manfaat untuk menjaga kesuburan lahan, produktivitas padi meningkat, keong mas dapat digunakan sebagai pakan itik, sehingga hasil daging dan telur itik dapat dijual untuk menambah income keluarga KWT Anggrek. Budidaya ternak itik tidak

membutuhkan lahan yang luas, dan modal usaha tidak besar. Namun hasil dari ternak itik dapat digunakan sebagai penghasil harian dan bulanan. Model kewirausahaan yang dibangun oleh KWT Anggrek merupakan kewirausahaan yang ramah lingkungan sesuai dengan Visi, Misi, Renstra UNJA-SMART 2020-2024 yang berbasis pada keunggulan komparatif yang dimiliki, yaitu di bidang agroindustri dan lingkungan “Menuju *A World Class Entrepreneurship University* Berbasis Agroindustri dan Lingkungan”.

Berdasarkan manfaat dan keuntungan ekonomi serta lingkungan yang akan diperoleh dari model integrasi tanaman padi dengan ternak itik maka sangat penting dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan penerapan *eco farming* berbasis tanaman padi dan ternak itik pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek, khususnya dalam penanggulangan hama keong mas yang menyerang tanaman padi. (Cair, P. O. 2021). menyatakan alih teknologi pada mitra sasaran menjadi pilihan utama karena tidak membutuhkan biaya yang mahal, lahan yang tidak luas, peralatan yang digunakan sederhana, dapat memberikan manfaat pada KWT Anggrek.

Kerjasama dengan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejalan dengan program *sustainable development goals* untuk pertanian berkelanjutan melalui pola integrasi tanaman padi dengan ternak itik. Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi KWT Anggrek ditinjau dari dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi social masyarakat. Hal ini dicerminkan dari mutualisme antara tanaman padi

disawah yang banyak mendapat gangguan dari keong mas, dan keong mas akan dapat digunakan sebagai pakan itik melalui suatu pengolahan. Integrasi padi-itik akan meningkatkan produktivitas kedua komoditi tersebut. Tanaman padi akan tumbuh subur dan itik akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Program integrasi padi-itik dari dimensi ekonomi akan memberikan peningkatan pendapatan dan social masyarakat.

Pengetahuan, keterampilan dan wawasan masyarakat terus bertambah, begitu juga dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program MBKM juga mendukung Visi Universitas Jambi sesuai dengan Renstra UNJA 2020-2024 “Menuju *A World Class Entrepreneurship University* Berbasis Agroindustri dan Lingkungan”. Selanjutnya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi harus sesuai indicator kinerja utama (IKU), sesuai dengan IKU 3 dosen melakukan kegiatan diluar kampus, seperti kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Selat.

Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian akan menambah pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, mulai dari teori dikampus hingga praktek dilapang. Selanjutnya hasil karya tim pengabdian dapat direkognisi ditingkat nasional maupun internasional untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan IKU 5.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Desa Selat, yaitu:

1. Lahan tanaman padi merupakan lahan tadah hujan dan belum ada irigasi yang mengairi sawah sehingga ketergantungan yang tinggi pada air hujan.
2. Dalam usahatani padi sawah masih banyak hama yang menyerang tanaman padi, seperti hama keong mas yang sulit dikendalikan.
3. Belum ada penerapan teknologi eco farming tanaman padi - ternak itik untuk KWT Anggrek dan kelestarian lingkungan dalam pengurangan penggunaan bahan agrokimia.
4. Masih rendahnya keterampilan (*skill*) sumberdaya manusia KWT Anggrek dalam penanggulangan hama keong mas menggunakan ternak itik.

Kerjasama dengan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejalan dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program MBKM juga mendukung Visi Univeritas Jambi sesuai dengan Rentra UNJA 2020-2024 “Menuju *A World Class Entrepreneurship University* Berbasis Agroindustri dan Lingkungan”.

Sesuai dengan kondisi wilayah dataran rendah dan lahan sawah tadah hujan maka anggota KWT Anggrek akan mengolah lahan untuk tanaman padi pada saat memasuki musim hujan. Dalam satu tahun anggota KWT menanam padi inpara ataupun padi unggul sebanyak 2 kali musim tanam dengan cara bergotong royong untuk mengolah lahan seluas 31 ha. Kemudian lahan tersebut akan

ditanami padi, selanjutnya dilakukan perawatan seperti; penyiangan, pemupukan, penyemprotan bahan kimia untuk membasmi hama. Hama yang sering menyerang tanaman padi adalah keong mas, dan hama wereng

Selama beberapa tahun terakhir KWT Anggrek selalu menggunakan pupuk anorganik seperti; Urea, TPS, KCl dan pestisida kimiawi untuk memupuk tanaman padi dan membasmi hama, namun demikian hasilnya belum optimal, bahkan dapat menyebabkan lahan pertanian menjadi padat dan kurang subur serta menambah biaya untuk pembelian pupuk anorganik dan pestisida. Lahan sawah yang dekat dengan anak sungai Batanghari akan mengalami banjir pada musim hujan, sehingga tanaman padi mengalami kerusakan, akibatnya KWT tidak bisa memanen tanaman padi.

Apabila tanaman padi sudah mulai tumbuh maka hama keong mas selalu menempel pada batang dan daun padi akibatnya banyak tanaman padi yang mati, hal ini dapat merugikan KWT. Sehingga KWT berusaha mencari solusi terhadap masalah hama keong mas. Solusi yang dapat dilakukan adalah budidaya tanaman padi-itik terpadu dapat mempertahankan produktivitas padi pada tingkat yang sebanding atau lebih besar daripada pertanian konvensional, yang melibatkan investasi berbiaya tinggi karena kebutuhan tenaga kerja dan agrokimia. Sebaliknya, peternakan padi-itik terpadu dapat memungkinkan pengurangan penggunaan agrokimia untuk meningkatkan kelestarian lingkungan lahan pertanian dan kualitas tanaman (Pernollet, C.A. et al. 2015).. Peternakan padi-itik juga dapat

mengurangi potensi pemanasan global dengan mengurangi emisi CH₄ tanah (Zhao, B. et al 2019). Dalam sistem peternakan padi-itik, padi dapat tumbuh dengan sehat dan cepat tanpa aplikasi pupuk kimia, pestisida, dan herbisida karena efek stimulasi dari pergerakan itik yang konstan di ladang tanaman (Zhang, J. et al 2002) Kegiatan itik, seperti berjalan dan predasi, memiliki dampak signifikan pada struktur komunitas gulma dan dengan demikian gulma dapat dikendalikan secara efisien di sawah (Wei, S. et al 2005).

METODE

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli 2024 Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Sungai Anak Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. KWT Anggrek telah berusaha dalam kerajinan tahu tempe. Selain itu KWT juga mengolah lahan sawah untuk



Gambar 3. Bersama Ketua KWT Anggrek

tanaman padi seluas 31 Ha (Gambar. 3). Dalam peningkatan produktivitas tanaman padi maka perlu dibangun eco farming berbasis tanaman padi dan itik. Kegiatan ini harus didukung oleh sosialisasi, pelatihan keterampilan, penyuluhan, bimbingan dan pendampingan pada anggota KWT Anggrek.

Sebelum melaksanakan program dan kegiatan maka tim pengabdian melakukan survei awal ke lokasi KWT Anggrek yang terdapat di Desa Selat untuk menginventarisasi semua permasalahan. Kemudian melakukan koordinasi dan sosialisasi secara partisipatif (Cirebon et al. 2023). Kegiatan pre tes dilakukan terlebih dahulu kepada anggota KWT untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang *eco farming* berbasis tanaman padi dan itik untuk ekonomi kreatif. Post tes akan dilakukan setelah semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.



Gambar 4. Tanaman padi Milik KWT Anggrek

Kegiatan

- Pelaksanaan pengabdian dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Desa Selat Kecamatan Pelayung.
- Anggota KWT berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lahan sawah

- seluas 31 Ha untuk tanaman padi dan budidaya ternak itik.
- Perintisan kerja sama antara KWT Anggrek dengan *stakeholder* terutama pihak perguruan tinggi, dan pihak swasta untuk penanggulan hama keong mas dan pemanfaatannya sebagai

pakan itik (Yulian & Aidannisa. 2020).

- Penyusunan program lanjutan untuk peningkatan usaha KWT Anggrek.

Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yang dilakukan dalam penerapan eco farming berbasis tanaman padi-itik di KWT Anggrek adalah;

1. Membuka lahan sawah yang sudah ada dengan cara dibersihkan dari gulma, dan dibuat jalur untuk penanaman padi,
2. Mempersiapkan benih padi inpara atau padi unggul yang akan di tanam,
3. Mengolah lahan tanam padi dengan cara bergotong royong,
4. Menanam padi, dan membuka pintu air agar lahan sawah menjadi basah,
5. Merawat tanaman padi, melakukan pemupukan, penyiangan dan penyulaman,
6. Membasmi hama tanaman padi,
7. Menjaga tanaman padi sampai panen.
8. Kemudian apabila padi sudah tumbuh dan berumur 10 hari maka untuk menanggulani hama keong mas dengan cara melepaskan ternak itik di persawahan.
9. Ternak itik di umbar pada lahan sawah dan akan mengkonsumsi keong mas yang menempel pada bagian batang dan daun tanaman padi.
10. Selanjutnya setiap sore hari ternak itik akan dimasukkan kembali ke dalam kandang.
11. Apabila ternak sudah bertelur maka telur akan di ambil dan di

jual sebagai income tambahan bagi anggota KWT Anggrek.

12. Keberlanjutan dari kegiatan ini melalui desiminasi pada kelpompok lain,
13. Monitoring dan Evaluasi dari kegiatan yang dilakukan pada setiap sub-kegiatan melalui; 1) Evaluasi tingkat partisipasi mitra, 2) Evaluasi penguasaan/daya adopsi Iptek, dan 3) Evaluasi terhadap kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

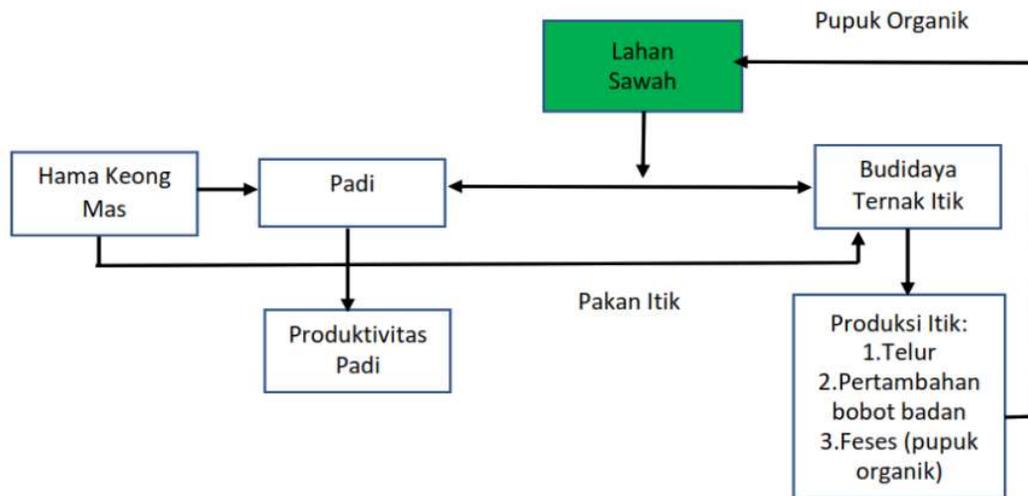
Kontribusi Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek dalam Penerapan eco farming berbasis tanaman padi-itik yang ramah lingkungan.

- Kelompok Wanita Tani (KWT) mempersiapkan lahan tempat penerapan eco farming berbasis tanaman padi-itik, seperti sosialisasi kegiatan, pelatihan keterampilan dan demonstrasi dalam pengolahan lahan sawah yang ramah lingkungan,
- Anggota KWT memberikan kontribusi berupa penggunaan lahan untuk tempat penerapan eco farming berbasis tanaman padi-itik ramah lingkungan, melakukan gotong royong pembersihan dan penyediaan lahan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana pendudukng yang diperlukan, Kemudian anggota kelompok secara bersama-sama menjaga dan memelihara semua peralatan yang digunakan
- Anggota KWT aktif mengikuti semua kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* dalam penerapan eco farming berbasis tanaman padi-itik.

Upaya yang perlu dilakukan dalam memberdayakan kelompok tani

(Saputro, D.W. et al 2014). adalah :1). Mengidentifikasi keanggotaan KWT yang aktif untuk penerapan eco farming berbasis tanaman padi-itik; 2). Menyamakan persepsi dan pemahaman para anggota KWT; 3). Melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*) dalam anggota KWT; 4). Penguatan kelembagaan produksi (KWT); 5). Mengupayakan bantuan

dan bimbingan untuk memperoleh pembiayaan (permodalan); 6). Melakukan upaya-upaya pengembangan dan pemasaran hasil KWT Anggrek ke luar wilayah desa, kecamatan, dan kabupaten secara bertahap; 7). Konsep penerapan Eco Farming terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 5. Diagram integrasi Padi-Itik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Walaupun tidak sepopuler ternak ayam, beternak itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya memiliki daya tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak itik mempunyai resiko yang relatif lebih kecil, seperti yang dikemukakan (Nugraha. 2013) bahwa usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk di kembangkan sebagai sumber gizi berupa telur dan daging.

Bibit itik berjenis Mojosari diperoleh dari peternak itik yang berada di Jembatan Emas berjumlah

30 ekor berumur antara 5 – 6 bulan yang siap bertelur dengan berat rata – rata 1,4 – 1,6 kg (Gambar 5.). (Sri Mulyati. 2021). berat badan dewasa itik Mojosari rata-rata 1,7 kg, berat telur sekitar 60 65 gram dan salah satu keunggulan dari itik Mojosari yaitu masa produksinya lebih lama serta bertelur pertama kali pada umur sekitar 6 –7 bulan tetapi produksi telurnya belum stabil, kestabilan produksi telur baru akan tercapai setelah umurnya lebih dari 7 bulan, setelah umur 7 bulan produksinya mulai stabil dan banyak

Hasil kegiatan Pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dari anggota KWT Anggrek untuk mengembangkan ternak itik.

Anggota kelompok secara berkala mempelajari cara budidaya itik dengan mengikuti pelatihan dan mencari informasi yang di media sosial atau internet. Keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan motivasi berwirausaha. Pengetahuan meliputi pengetahuan tentang usaha yang akan dibangun, cara menjalankan usaha, manajemen

usaha, operasional dan strategi pemasaran yang baik.

Untuk menambah pengetahuan cara meliharaan ternak itik, anggota KWT Anggrek telah diberikan pelatihan dan demonstrasi singkat cara budidaya itik. Salah satu pelatihan yang diterapkan adalah pembuatan kandang itik berukuran 3x4 meter dengan lahan umbar 3 x 4 meter (Gambar. 5)



Gambar 5. Kandang Itik (3 x 4 M) dan 30 Ekor Bebek

Kegiatan awal setelah bibit itik datang adalah melakukan adaptasi itik pada lingkungan yang baru sekitar satu minggu. Kemudian baru di umbar pada lahan sawah milik KWT Anggrek, namun rencana tersebut tidak dapat terlaksana karena tanaman padi sudah banyak yang berisi padi sehingga

penerapan konsep Eco Farming belum terlaksana maksimal, KWT Anggrek hanya mengambil dan mengumpulkan keong mas dan memberikannya di kandang sebagai pakan tambahan. Sebagai acuan dalam pemberian pakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Kebutuhan pakan itik

Fase pertumbuhan	Umur	Pakan (gram/ekor/hari)
<i>Stater</i>	1 - 7 hari	15
	1 - 2 minggu	41
	2 - 3 minggu	67
	3 - 4 minggu	93
	4- 5 minggu	108
	5 - 6 minggu	115
	6 - 7 minggu	115
	7 - 8 minggu	120
<i>Dara (grower)</i>	8 - 9 minggu	130
	9 - 15 minggu	145
	15 -18 minggu	150
<i>Dewasa (layer)</i>	>18 minggu	160 - 180

Sumber: Balai Penelitian Ciawi Bogor 2020

Pakan yang diberikan terdiri dari dedak halus, ampas tahu, jagung giling, dan konsentrat dengan perbandingan 3:3:2:1. Untuk ampas tahu ketersediannya diambil dari sisa pembuatan tahu yang dilakukan oleh KWT Anggrek sebagai usaha kelompok yang telah lama dilakukan.

dan seluruh pakan telah diberikan kepada KWT Anggrek untuk dapat diberikan pada itik sesuai kebutuhan yang dianjurkan (gambar 6). Pemberian pakan didalam dan diluar kandang dapat dilihat gambar 7.



Gambar 6. Pakan yang distribusikan kepada KWT Anggrek



Gambar 7. Pemberian pakan diluar dan didalam kandang

Pemeliharaan itik dengan penerapan sistim Eco Farming memberikan manfaat yang sangat baik bagi KWT Anggrek terutama dalam menanggulangi hama padi seperti keong mas. Keong mas dapat dijadikan sumber pakan tambahan bagi ternak itik dan ini tentu dapat mengurangi biaya pakan yang dikeluarkan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan motivasi KWT Anggrek untuk berwirausaha sebagai usaha tambahan diluar usaha pembuatan tahu tempe sehingga menambah pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil hasil telur itik yang diperoleh kemudian menjualnya, baik kepada Masyarakat sekitarnya atau pedagang pengumpul. Harga per butir telur itik dijual dengan

harga Rp.2.500,-jumlah telur yang dihasilkan perhari antara 8 sampai 10 butir, jumlah telur yang dihasilkan memang masih sedikit karena itik masih berumur 5 sampai 6 bulan ataupun biasa disebut baru mulai belajar bertelur seperti yang dikemukakan (Sri Mulyati. 2021). kestabilan produksi telur baru akan tercapai setelah umurnya lebih dari 7 bulan, setelah umur 7 bulan produksinya mulai stabil dan banyak

Penilaian pencapaian pengabdian ini adalah perubahan sikap KWT Anggrek selama mengikuti kegiatan. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai berupa perubahan sikap dari KWT Anggrek dan masyarakat sekitar untuk berwirausaha secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Keberhasilan dari beternak itik diperoleh karena anggota kelompok sasaran mampu memanfaatkan keunggulan yang ada seperti partisipasi dan motivasi yang tinggi dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada. Untuk keberlanjutan usaha budidaya itik perlu membangun kemitraan dengan pihak lain terutama untuk mengatasi masalah keterbatasan modal dalam berusaha. Keterbatasan modal yang dimiliki KWT Anggrek merupakan salah satu masalah yang ada sehingga diharapkan adanya bantuan sarana dan prasarana untuk budidaya itik.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pemeliharaan itik dengan konsep Eco Farming diharapkan dapat berlanjut secara terus menerus diterapkan maka perlu dilakukan suatu usaha pemberdayaan masyarakat yang lebih luas untuk

pengembangan pemeliharaan itik, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas hasil ternak itik dengan meningkatkan pemeliharaan dan perawatan itik, sarana dan prasarana serta menambah pengetahuan anggota kelompok KWT Anggrek melalui pelatihan ataupun bimbingan teknis.

Dengan adanya partisipasi yang tinggi dari anggota KWT maka rencana berikutnya adalah usaha peningkatkan pendapatan dengan menjaga kualitas dan kuantitas hasil yang didapat berupa telur dan daging itik dan menambah variasi kegiatan serta melakukan sosialisasi kepada Masyarakat sekitarnya tentang teknologi pemeliharaan itik yang dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat dan biaya yang tidak terlalu besar. Dengan pemanfaatan bahan lokal diharapkan dapat menghemat biaya produksi, yang nantinya keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat. Selain itu juga diberi pengetahuan untuk pemasaran hasil dengan harga yang dapat bersaing

KESIMPULAN

Melihat hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan adanya peningkatan dalam hal pengetahuan dan motivasi dalam penerapan konsep Eco Farming integrasi padi -itik serta memanfaatkan lahan yang ada secara optimal untuk berwirausaha. Pemeliharaan itik dapat memberikan pendapatan tambahan dan membuka lapangan kerja baru. Kedepan diperlukan kerjasama dengan pihak lain dalam menjaga kuantitas dan kualitas telur dan itik yang dihasilkan beserta pemasaran hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim PKM mengucapkan terima kasih banyak kepada Rektor Universitas Jambi, Direktur Pascasarjana dan Ketua LP2M Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dana pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh perangkat desa, masyarakat Desa Selat dan KWT Anggrek yang telah ikut memberikan dukungan dan bantuan mulai awal kegiatan hingga selesai kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Cair, P. O. (2021). Limbahpun bermanfaat inokulan rb untuk produksi kompos bermutu. 3432, 9–13.
- Carvalho, F.P. (2006). Agriculture, pesticides, food security and food safety. *Environ. Sci. Policy*, 9, 685–692. [CrossRef]
- Carvalho, F.P. (2017). Pesticides, environment, and food safety. *Food Energy Secur.*, 6, 48–60. [CrossRef]
- Zhang, J.E.; Ouyang, Y.; Huang, Z.X. Characterization of nitrous oxide emission from a rice-duck farming system in South China. *Arch. Environ. Contam. Toxicol.* 54, 167–172. [CrossRef]
- Cirebon, K., Astuti, A. D., & Frimawaty, E. (2023). Karakteristik Sampah Sungai dan Perilaku Masyarakat Pesisir Terhadap Sampah Plastik: Studi Kasus di Sungai. *21(1)*, 76–85. <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.76-85>
- Guo, X.; Li, H.; Yu, H.; Li, W.; Ye, Y.; Biswas, A. (2018). Drivers of spatio-temporal changes in paddy soil pH in Jiangxi Province, China from 1980 to 2010. *Sci. Rep.* 2018, 8, 2702. [CrossRef]
- Handayani, T Wahidi, I, Hidayat, Y. (2016). Kepadatan Populasi Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) Pada Areal Persawahan Korong Sungai Rantai Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Universitas STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Biologi* 6(1): 16-20
- Ikhwani, G., R.P., Eman, P., & A.K. Makarim. (2013). Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo. *Iptek Tanaman Pangan* 8(2): 72-79.
- Kecamatan Pemayung dalam angka, (2023). Kabupaten Batanghari Jambi.
- Lita, T.N., Soekartomo, S., & Guritno, B. (2013). Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Di Lahan Sawah. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1 (4), 361-368.s
- Melts, I.; Lanno, K.; Sammul, M.; Uchida, K.; Heinsoo, K.; Kull, T.; Laanisto, L.; Niu, K. (2018). Fertilising semi-natural grasslands may cause long-term negative effects on both biodiversity and ecosystem stability. *J. Appl. Ecol.* 55, 1951–1955. [CrossRef].
- Ningrat M.A., Mual C.D., & Makabori Y.Y. (2021) Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. 2021. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi

- Pertanian, 2(1), 325-332. <https://doi.org/10.47687/snpp.vp.v2i1.191>
- Nugraha. (2013). Kualitas Telur Itik Yang Dipelihara Secara Terkurung Basah dan Kering Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 112:726-734. Fakultas Pertanian Universitas Jendral Seodirman Purwokerto.
- Pernollet, C.A.; Simpson, D.; Gauthier-Clerc, M.; Guillemain, M. (2015). Rice and duck, a good combination? Identifying the incentives and triggers for joint rice farming and wild duck conservation.. *Agric. Ecosyst. Environ.* 2015, 214, 118-132. [CrossRef]
- Saputra, K., Sutriyono, S., & Brata, B. (2018). Populasi dan Distribusi Keong Mas (*Pomacea canaliculata* L.) sebagai Sumber Pakan Ternak pada Ekosistem Persawahan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(2), 189-201. <https://doi.org/10.31186/jspi.i.d.13.2.189-201>
- Saputro, D.W., B. R., Wijaya & Wijayanti, Y. (2014). Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Pada Kelompok Ternak Patra Sutera. *Jurnal Rekayasa*. 12 (2) :91-98. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/10124/0>
- Riyanto. (2003). Aspek - Aspek Biologi Keong Mas Dari (*Pomacea canaliculata*). Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwija Palembang. *Jurnal Forum Mipa* 8(1): 20-26
- Sulistiono, (2012). Cara Aman Mengendalikan Keong Emas. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor (FPIK-IPB). <http://dinpertantph.jatengprov.go.id/artikel110310a.htm>. Tanggal akses 22 September 2024.
- Susanto, M. R, (2013). Keong Emas Menyerang Sawah Petani karena Kurang Antisipasi. <http://www.rmol.co/read/2013/04/16/106612/Keong-Mas-Menyerang-Sawah-Petanikarena-Kurang-Antisipasi>. Tanggal akses 23 September 2024.
- Safitri, E., Kasmiruddin, K., Hidayat, T., Syahfitri, J., & Herlina, M. (2021). Kepadatan Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) Yang Terdapat Di Area Persawahan Selgan Raya Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Sains (JRIPS)*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.36085/jrips.v1i1.2787>
- Sri Mulyati. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Secara Intensif di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(2): 1 - 9.
- Utama, M. & Zulman, H. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. (2015). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wei, S.; Qiang, S.; Ma, B.; Wei, J.; Chen, J.; Wu, J.; Xie, T.; Shen, X. (2005). Control effects of rice-duck farming and other weed management strategies on weed communities in paddy fields. *Chin. J. Appl. Ecol.* 16, 1067-1071. [CrossRef]
- Yu, S.; Ouyang, Y.; Zhang, Q.; Peng, G.; Xu, D.; Jin, Q. (2005). Effects of rice-duck farming system on *oryza sativa* growth and its yield.

- Chin. 2005. *J. Appl. Ecol.* 16, 1252–1256. [CrossRef]
- Yulian & Aidannisa. (2020). Uji Ketertarikan Hama Keong Mas (*Pomacea canaliculata* L.) Terhadap Berbagai Umpan Perangkap Di Lahan Padi Pandanwangi. *Pro-STek*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.35194/prs.v1i2.826>
- Zhang, J.; Lu, J.; Zhang, G.; Luo, S. (2002). Study on the function and benefit of rice-duck agroecosystem. *Ecol. Sci.* 21, 6–10
- Zhang, J.E.; Ouyang, Y.; Huang, Z.X. (2008). Characterization of nitrous oxide emission from a rice-duck farming system in South China. *Arch. Environ. Contam. Toxicol.* 54, 167–172. [CrossRef]
- Zhao, B.; Wen, T.; Zhang, J.; Tang, W.; Wang, M. (2019). Duck trampling in rice-duck farming alters rice growth and soil CH₄ emissions. *Int. J. Agric. Biol.* 21, 345–350. [CrossRef]